

MEMPERKUAT MUTU PROFESI GURU MELALUI ORGANISASI PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (PGRI)

Christin Nur Aini¹

Universitas PGRI Ronggolawe

chrstnnaini@gmail.com**Lailatul Mukarromah²**

Universitas PGRI Ronggolawe,

lailatulmukaroham@gmail.compujirahayumpd@gmail.com

DOI :

Received: Nov 2022

Accepted: Nov 2022

Published: Des 2022

Abstract

The growth of the times at this period is the teacher's challenge. Teachers must therefore improve their skills in line with the times. In the field of education, a teacher's professionalism is crucial. Because kids can grow themselves most effectively with qualified professors. Therefore, raising the standard of the teaching profession is thought to be crucial. In particular, given that a teacher's primary responsibility is to educate, teach, guide, direct, train, and evaluate students. Professionalism in the classroom has a direct impact on a teacher's effectiveness. For pupils to be able to think critically and creatively, teachers must be able to act as facilitators. The teacher must act as a motivator for students to pursue their interests and skills as well. Research materials from books, journals, and other literature that are suitable for use as research sources are gathered using the data collection approach called library research for this study. The purpose of this essay is to elevate the PGRI organization as a means of enhancing Indonesia's teaching profession.

Keywords: Quality, Teacher Profession, PGRI Organization

Abstrak

Tantangan guru pada saat ini adalah perkembangan zaman. Sehingga guru perlu mengembangkan mutu sesuai dengan perkembangan zaman. Mutu profesi seorang guru sangatlah penting dalam dunia Pendidikan. Karena dengan adanya guru yang mumpuni dan berkualitas siswa bisa mengembangkan diri secara optimal. Sehingga peningkatan mutu profesi guru dianggap sangat penting. Apalagi dengan adanya tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Mutu seorang guru sangat berkaitan dengan profesionalisme guru. Guru harus bisa menjadi fasilitator agar peserta didik mampu berpikir kreatif dan kritis. Selain itu, guru juga harus bisa menjadi katalisator untuk mendorong peserta didik mencapai minat dan kemampuan yang dimiliki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (Library Research), yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal, dan literatur lain yang layak untuk dijadikan sumber penelitian. Sehingga dengan

adanya artikel ini bertujuan untuk menjadikan organisasi PGRI sebagai cara untuk memperkuat mutu profesi guru di Indonesia.

Kata kunci: Mutu, Profesi Guru, Organisasi PGRI

Pendahuluan

Jumlah guru di Indonesia sangatlah banyak. Guru merupakan seseorang profesi yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Agar dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai hasil belajar anak didiknya secara efektif, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mutu seorang guru dalam profesi keguruan merupakan ciri khas yang diterapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Mutu profesi guru perlu untuk terus dikuatkan, salah satunya melalui Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).

Bagi anggotanya, PGRI berperan penting dalam reformasi pendidikan nasional. Khususnya terkait profesi dan kesejahteraannya, PGRI bertugas mendorong inisiatif untuk mewujudkan dan menjaga hak asasi dan martabat guru. Profesi guru adalah pekerjaan unik yang hanya dapat dilakukan oleh individu terpelajar yang telah termotivasi untuk melanjutkan pendidikan mereka. Bab III Pasal 7 UU Guru dan Dosen menyebutkan hal tersebut dimana setiap orang yang berprofesi sebagai guru harus bergabung dalam organisasi PGRI, yang merupakan wadah untuk memajukan tanggung jawab dan profesi seorang guru.

Organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) merupakan wadah berkumpulnya para pendidik dimana para anggota Persatuan Guru Republik Indonesia dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, dan cita-citanya (PGRI). Organisasi PGRI memiliki akar yang kuat di Indonesia berkat jaringannya yang luas. Namun, kenyataannya pendidikan Indonesia masih sangat rendah kualitasnya. Rendahnya kualitas instruktur di Indonesia merupakan akar penyebab buruknya sistem pendidikan bangsa. Rata-rata nasional untuk hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) dari tahun 2015 hanya 44,5, jauh lebih rendah dari tolok ukur 55. Selain itu, studi kualitatif Program RISE di Indonesia mengungkapkan bahwa proses pengangkatan guru yang tidak profesional.

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, mutu profesi guru dan mutu pendidikan merupakan dua faktor yang saling berhubungan. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesi guru. Profesi guru masih jauh dari harapan dalam hal kualitas. Kualitas adalah jumlah dari aspek baik dan buruk suatu situasi. Kualitas diartikan sebagai ukuran baik atau buruknya suatu objek, taraf, tingkatan, mutu, atau derajat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (KBBI, nd) (kecerdasan, kecerdasan, dan sebagainya). Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang diterapkan di suatu lembaga tertentu agar dapat dilaksanakan. Jika melakukan tugas melibatkan kualifikasi, seperti pengetahuan, keahlian, profesionalisme, kepatuhan pada kode etik, dll., maka pekerjaan tersebut dapat disebut sebagai profesi. Kata "profesi" juga dapat merujuk pada bidang pekerjaan yang memerlukan perawatan ekstra atau pendidikan berkelanjutan. Sebuah profesi bisa dipercaya apabila apabila seseorang telah melanjutkan Pendidikan atau mengikuti kursus khusus sesuai dengan bidangnya sehingga bisa memberikan pelayanan kepada masyarakat. Jika seseorang telah menyelesaikan pendidikan lebih lanjut atau kursus khusus di industrinya, maka dapat dipercaya sehingga bisa memberikan pelayanan kepada masyarakat (Universitas 123, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (Library Research), yaitu mengumpulkan bahan-bahan terkait penelitian yang sesuai dari buku, jurnal dan literatur lain sebagai sumber dan landasan teori yang kuat. Data dalam penelitian ini didasarkan pada buku dan jurnal yang bersifat teoritis dan berkaitan dengan penelitian penulis. Informasi ini digunakan sebagai dasar untuk memperkuat argumen penulis dalam pembuatan artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Guru

Guru adalah instruktur penting yang memiliki dampak besar pada karakter dan pengetahuan siswa. Bagi siswanya, seorang guru harus memberikan contoh yang positif. Instruktur harus mencontohkan perilaku yang sangat baik dalam hal berbicara, etiket, dan interaksi sehari-hari. Moral siswa secara signifikan dipengaruhi oleh guru mereka ketika mereka menjadi teladan positif bagi mereka di kelas dan di masyarakat, baik dari segi pengetahuan maupun karakter. Banyak pengaruh dan bahkan peningkatan perilaku baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat akan dihasilkan dari meningkatnya moralitas dan organisasi siswa. Cara pendekatan dan perilaku guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di kelas.

Pendidik yang paling banyak berinteraksi dan bergaul dengan siswa adalah guru. Menurut kebijakan UU 14/2005 tentang guru dan dosen, guru adalah tenaga profesional berlisensi yang tanggung jawab utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah seseorang yang menduduki jabatan mengajar. Aziz (2012) menegaskan bahwa mengajar adalah panggilan di mana seseorang menanamkan prinsip-prinsip moral kepada orang lain. Karena mereka menjalankan otonomi yang besar dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, guru memegang jabatan tertinggi dalam sistem pendidikan (Sagala, 2009).

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang merupakan organisasi payung. Agar instruktur anggota PGRI dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, bertanggung jawab, dan dengan kemampuan yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negaranya, PGRI diberi amanah untuk membina dan mengembangkan sikap, perilaku, dan kemampuan dalam diri mereka.

Selain membekali siswa dengan keterampilan dasar, guru anggota PGRI juga bertugas mengembangkan karakter generasi penerus sumber daya manusia Indonesia yang cakap, terdidik, bermoral, demokratis, dan akuntabel.

Berbagai perbaikan yang lebih tepat dan lebih baik, terutama dalam pelaksanaannya, diperlukan untuk mengangkat kualitas guru. Musfah (2011: h.5–6) berpendapat bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia belum tercapai seperti yang diharapkan dari segi kualitas pendidikan. Landasan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan adalah instruktur yang berkualitas dan bertanggung jawab, dan sebagai hasilnya, hasil pendidikan mereka akan menjadi dasar untuk pertumbuhan negara dan negara ini. Alhasil, keuletan, jiwa dan semangat juang, solidaritas organisasi dan sosial, peningkatan kualitas, dan kompetensi profesional semuanya dikuatkan secara utuh dan berkesinambungan.

Organisasi PGRI

Menurut Bab III Pasal 3 Statuta PGRI Kongres XX Tahun 2008, PGRI adalah

organisasi perjuangan, organisasi profesi, dan organisasi ketenagakerjaan. Dengan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan wawasan, organisasi PGRI harus mampu membangun sistem pembinaan guru yang berkualitas. Organisasi profesi ini harus mampu menyampaikan citra sebagai kekuatan pendorong dan ruang yang mendukung tujuan profesional masing-masing guru.

Lima tingkatan organisasi PGRI diatur dalam AD pasal XXV pasal 40 dan ART pasal XXVI pasal 60. Lima tingkatan itu adalah:

1. Tingkat Dasar
Seluruh wilayah Republik Indonesia, termasuk sekolah-sekolah Indonesia yang tergabung dalam PGRI di luar negeri, dicakup oleh organisasi PGRI tingkat pusat. Kongres, KLB (Kongres Luar Biasa), dan Konkernas membentuk Forum Organisasi di tingkat pusat (Musyawarah Kerja Nasional).
2. Tingkat Provinsi
Satu provinsi atau daerah istimewa dicakup oleh organisasi PGRI di tingkat provinsi. Berikut forum organisasi PGRI tingkat provinsi: Konprov (Musyawarah PGRI Provinsi), Konprovlub (Musyawarah PGRI Luar Biasa Provinsi), dan Konkerprov (Musyawarah Kerja Provinsi).
3. Tingkat Kabupaten
Pada tingkat kabupaten/kota, organisasi PGRI meliputi satu kabupaten/kota administratif/kabupaten/kota administratif. Musyawarah PGRI Kabupaten/Kota, Konkablub/kot (Musyawarah PGRI Kabupaten/Kota Luar Biasa), dan Konkerkab/Kota (Musyawarah Kerja Kabupaten/Kota) membentuk Forum Organisasi PGRI Kabupaten/Kota.
4. Tingkat Cabang/Cabang Khusus
Tingkat cabang khusus berkedudukan di satuan kerja di tingkat nasional/provinsi/kabupaten/universitas, sedangkan forum organisasi PGRI berkedudukan di Kecamatan pada tingkat cabang. Koncab (Musyawarah Cabang PGRI) dan Konkablub adalah dua cabang/cabang khusus yang membentuk wadah organisasi PGRI (Musyawarah Cabang Luar Biasa PGRI) Konkercab (Musyawarah Kerja Cabang).
5. Tingkat Ranting
Wilayah satu desa/kelurahan, gugus sekolah, atau satuan pendidikan dicakup oleh organisasi PGRI tingkat cabang. Di tingkat cabang, Rapran (Rapat Anggota Cabang) yang diselenggarakan sesuai dengan tuntutan organisasi menjadi wadah organisasi PGRI.

Mutu Profesi Guru

Bergantung pada konteks dan latarnya, kualitas dapat menunjukkan berbagai hal. Produk dan layanan yang dapat memenuhi harapan klien dikatakan berkualitas tinggi. Kualitas gairah dan harga diri juga terhubung. Mutu juga berhubungan dengan gairah dan harga diri. Secara etimologi, mutu berasal dari bahasa Inggris yakni *quality* yang artinya adalah kualitas. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (KBBI, n.d.) mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, kualitas atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).

Kata Latin "professus", yang berarti mampu atau berpengetahuan luas di bidang tertentu, adalah asal kata "profession" dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, secara umum profesi adalah pekerjaan yang memerlukan pengetahuan atau kemampuan khusus dan mengharuskan seseorang menjalani pelatihan atau pendidikan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Petter Jarvis (Prawiro, 2020) mendefinisikan profesi sebagai pekerjaan yang sejalan dengan studi akademik atau pelatihan khusus dan bertujuan untuk memberikan

layanan terampil bagi orang lain dengan imbalan gaji yang ditetapkan. Untuk membedakan antara pekerjaan dan profesi, sejumlah kriteria harus dipenuhi, termasuk memiliki keahlian berdasarkan pengetahuan teoritis.

Pendidikan memiliki makna yang paling tinggi dalam rangka kehidupan berbangsa, sehingga (Putri, 2017) profesi guru merupakan salah satu yang memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupan suatu bangsa. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada guru. Proses pembelajaran memerlukan siasat dan tata cara yang berlandaskan akademik yang harus dipelajari dan direncanakan, maka pendidik atau guru dikatakan memiliki pekerjaan yang profesional. Pendidik profesional adalah pendidik yang berkualitas. Guru profesional memenuhi persyaratan kualifikasi akademik yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, antara lain memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan menguasai empat kompetensi guru, meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik,

Dalam bidang pendidikan, kualitas profesi guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Saat ini ada kekhawatiran tentang kualitas profesi guru. Kredensial akademik menunjukkan bahwa kualitas guru besar Indonesia masih buruk. Guru yang memenuhi syarat untuk mengajar memiliki gelar D2, D3, dan S1, menurut penelitian dari Pusat Informasi Data Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional. Hanya 442.310 dari 1.141.168 atau 38%, (Hadiyanto, 2004).

Cara Memperkuat Mutu Profesi Guru Melalui Organisasi PGRI

Guru harus selalu bertindak dan berperilaku baik karena mereka harus dapat mewakili lingkungannya, terutama untuk siswa dan lingkungan sekitar. Selain berperan sebagai penyuplai materi, instruktur yang berkualitas juga harus mampu menunjukkan sikap dan pola pikir yang mampu bersaing dan bertahan di era globalisasi. Guru harus memiliki kemampuan pendidikan, kepribadian, profesional, dan kepemimpinan di samping keterampilan lainnya. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan guru agar efektif dalam menjelaskan konsep dan menggunakannya dalam situasi dunia nyata adalah kompetensi profesional. Seorang guru mungkin menggunakan kompetensi profesional sebagai platform untuk meningkatkan kualitasnya sendiri.

Proses pengembangan profesi guru dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan, seperti penerbitan karya tulis ilmiah bidang pendidikan, pembelajaran pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Indonesia dan penerapannya, pengembangan bahan ajar untuk mendukung pembelajaran siswa, dan berkontribusi aktif. untuk pembuatan dan perbaikan kurikulum.

Menurut temuan analisis data oleh (Fitriana, 2014), upaya yang dapat dilakukan untuk menjadi guru yang berkualitas dan profesional antara lain melakukan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dan meningkatkan kedisiplinan, menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, mengikuti pelatihan. , seminar, dan lokakarya, melakukan kunjungan sekolah, dan melakukan pelatihan penggunaan teknologi karena guru yang berkualitas harus memiliki kemampuan untuk menggunakannya.

Melalui organisasi PGRI terdapat cara-cara untuk meningkatkan standar pengajaran, antara lain bergabung sebagai PGRI sebagai wadah pengembangan potensi diri, berpartisipasi dalam organisasi PGRI, mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan PGRI untuk mengasah kemampuan guru, dan merencanakan kegiatan. yang dapat melatih kemampuan guru. menciptakan instruktur yang unggul.

Simpulan

Guru yang bermutu adalah guru yang profesional sebagai pilar utama untuk mencapai keberhasilan Pendidikan. Kebulatan tekad, jiwa dan semangat kejuangan, kesetiakawanan sosial dan organisasi, peningkatan mutu dan kemampuan professional harus ditingkatkan secara berkesinambungan dan konsisten. Cara memperkuat mutu profesi guru melalui organisasi PGRI adalah menjadi PGRI sebagai wadah pengembangan potensi diri, aktif dalam organisasi-organisasi PGRI, berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh PGRI untuk mengasah kemampuan seorang guru serta menyelenggarakan kegiatan yang dapat melatih kemampuan guru guna terciptanya guru yang bermutu.

Referensi

- Aziz, H. A. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Fitriani, F. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 60-63.
- Fitriana, L. R. (2014). Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan.
- Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- KBBI. (n.d.). Retrieved from <https://kbbi.web.id/mutu>
- Mushaf, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Prawiro, M. (2020, Oktober 02). *Pengertian Profesi: Ciri-Ciri, Syarat, Karakteristik, dan Contoh Profesi*. Retrieved from maxmanroe: <https://www.maxmanroe.com/vid/karir/pengertian-profesi.html>
- Putri, A. D. (2017). Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 94-103.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas123. (2022, Maret 11). *Apa Itu Profesi? Ini Pengertian Menurut Ahli dan Karakteristik*. Retrieved from Universitas123: <https://www.universitas123.com/news/apa-itu-profesi-ini-pengertian-menurut-ahli-dan-karakteristik>